**Hubungan Peran Kekuatan Karakter Dengan Resiliensi Perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon**

*The Relationship Of The Role Character Strength with Nurse Resilience At Tomohon Gunung Maria Hospital*

**Marsel Paendonga, Andi Buanasarib, Dina Marianac\***

aMahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

b c Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Email:................................

***Abstract***

*“Work stress’ because it is caused by the high of workload to the nurse is the impact of the low of a nurse resilience behavior. The role of the character power from each nurse can be built and improved by a nurse resilience behavior, so that a nurse can be endured and able to face all the challenges or work stress that they are facing*. ***Objective*** *: Of* *this research was aimed at knowing the correlation between the character strength and the nurse resilience at Gunung Maria Hospital of Tomohon.* ***Research Design*** *: Was employed in this research was quantitative with cross sectional, the sample technique was non-probability sampling with total sampling. The data collection was questionnaire consisted of 154 respondents. The data were analyzed using the spearman rank correlations test*. ***Research Results*** *: There was a significant p value = 0.000 < = 0.05 with a correlation coefficient value = 0.297 which means the strength of the relationship between the role of character strength variables and nurse resilience is sufficient and has a positive value, which means that both variables are unidirectional so it can be interpreted that the higher the character strength role score. then the resilience score is also getting higher.* ***Conclusion*** *: There is a relationship between the role of character strength and the resilience of nurses at Gunung Maria Hospital. It is recommended to the nurses at Gunung Maria Hospital of Tomohon to try to improve their role of character strength in building resilience behavior so that they can endure and able to face all the challenges or works stress that they are facing.*

***Keywords :*** *Character Strengths, Nurse resilience, Hospital Nurses*

**Abstrak**

Stres kerja akibat beban kerja yang tinggi pada perawat merupakan dampak dari rendahnya sikap resiliensi seorang perawat. Adanya peran kekuatan karakter dari masing - masing individu perawat dapat membangun dan meningkatkan sikap resiliensi agar tetap bertahan dan mampu menghadapi segala tantangan atau stres kerja yang dialami. **Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui hubungan peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. **Desain Penelitian** : Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional,* teknik pengambilan sampel adalah *non probability* *sampling* dengan jenis *total sampling.* Pengumpulan data dengan cara mengisi kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 154 responden. Data dianalisa menggunakan uji korelasi spearman rank. **Hasil Penelitian** : Didapatkan nilai signifikan p value = 0,000 < α = 0,05 dengan nilai koefisien korelasi = 0,297 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat cukup dan bernilai positif yang artinya kedua variabel bersifat searah sehingga dapat diartikan semakin tinggi skor peran kekuatan karakter maka skor resiliensi juga semakin tinggi. **Kesimpulan** : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Diharapkan perawat yang bekerja di RS Gunung Maria Tomohon berusaha untuk meningkatkan peran kekuatan karakter dalam membangun sikap resiliensi agar mampu bertahan dalam mengahadapi berbagai tantangan atau stres akibat kerja.

**Kata Kunci** : Kekuatan Karakter, Resiliensi, Perawat Rumah Sakit

# PENDAHULUAN

Permasalahan dan tantangan serta kesulitan merupakan fenomena hidup yang tidak bisa dihindari. Reaksi setiap individu terhadap berbagai tantangan atau permasalahan dalam hidup ternyata berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan itu adalah sikap resiliensi (Astuti, 2006).

Rendahnya resiliensi mengakibatkan masalah psikologis atau gangguan mental pada seseorang (Azzahra, 2017). Salah satu masalah psikologis adalah stres. Menurut *International Labour Organization* (ILO, 2016) stres akibat kerja merupakan isu global yang berpengaruh pada seluruh profesi dan pekerja dinegara maju maupun negara berkembang.

*World Health Organization* (WHO) mencatat sekitar 379 juta orang mengalami gangguan mental dan perilaku. WHO memprediksi stres kerja atau *job burnout* menjadi ancaman utama kesehatan manusia seiring berjalannya waktu (WHO, 2019). Salah satu profesi kerja adalah pekerjaan sebagai perawat yang berkarya disektor kesehatan. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor dengan prevalensi stres kerja paling tinggi (ILO, 2016). Perawat yang bekerja di rumah sakit diperhadapkan dengan berbagai hal yang harus di hadapi, seperti waktu kerja yang panjang membuat perawat tidak memiliki kesempatan untuk beristirahat dan merasa sangat lelah, melakukan banyak hal dalam satu kali jadwal kerja hariannya, mempunyai beban kerja yang tinggi (Rizal, 2020)

Prevalensi stres kerja perawat secara global masih terbilang tinggi. Angka prevalensi stres kerja perawat di Vietnam sebesar 18,5% (Tran, 2017). Sementara di Hongkong mencapai 41,1% (Cheung & Yip, 2015). Di Indonesia sendiri berdasarkan data PPNI (2016) menyebutkan bahwa 50,1 % perawat pernah mengalami stres kerja. Di Sulawesi utara khususnya rumah sakit Bethesda Tomohon menurut Budiyanto (2019) dalam penelitiannya tentang faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat mengatakan 19,2% perawat mengalami stres kerja berat. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan perawat yang mengalami stres akibat kerja memiliki resiliensi yang rendah.

Resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupan (Desmita, 2014). Membangun sikap resiliensi seringkali diabaikan oleh perawat sehingga berdampak pada masalah gangguan mental, keletihan, ketidakpuasan kerja yang mempengaruhi kinerja dan prestasi kerja (Zulkarnain, 2011).

Resiliensi penting bagi perawat karena perawat yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung tidak mudah terserang stres kerja dan tetap dalam kondisi prima dalam bekerja (Turner, 2014).

Kekuatan karakter merupakan kekuatan karakteristik seseorang, bersifat universal yang terpilih melalui proses evolusi karena penting untuk keberlangsungan hidup dan juga merupakan ciri-ciri psikologis proses atau mekanisme yang menjelaskan kebajikan atau kesolehan (Harzer & Ruch, 2015).

Beberapa perawat yang bekerja di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon juga ketika diwawancarai mengenai faktor yang mendukung resiliensi mereka tetap melakukan pekerjaanya dan bertahan walaupun diketahui memliki banyak sekali tantangan kerja yang mengakibatkan kejenuhan tersendiri kepada mereka yang bekerja di rumah sakit. Mereka mengatakan bahwa mereka tetap bertahan karena mereka sudah lama bekerja, memiliki banyak pengalaman dirumah sakit, memiliki keberanian dalam mengambil keputusan, dan mampu beradaptasi dengan keadaaan rumah sakit. Hasil wawancara menunjukan bahwa terdapat peran kekuatan karakter individu yang mempengaruhi ketahanan diri dan resiliensi mereka dalam menghadapi situasi yang sulit dan berisiko. Menumbuhkan kekuatan karakter pada karyawan dapat meningkatkan resiliensi dan menyebabkan penurunan konsekuensi negatif dari stres kerja yang mereka hadapi (Harzer & Ruch, 2015).

Ketika masalah yang terjadi berulang-ulang menyebabkan perawat merenungkan untuk meninggalkan posisi mereka atau melepaskan profesi mereka (Ruston C. H., 2015). Cukup banyak perawat yang tiba-tiba mengundurkan diri atau melakukan *turnover intention* dari pekerjaanya di rumah sakit karena tidak mampu menghadapi stres kerja, tidak mampu meyesuaikan diri dan bertahan terhadap tanggung jawabnya, serta kompensasi yang belum sesuai dengan profesi perawat (Ni Luh & Tutiany, 2019).

Di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon pun berdasarkan data tenaga kerja perawat oleh bagian kepegawaian pada tahun 2020 terdapat + 8,9 % dari total tenaga perawat yang keluar atau berhenti bekerja dirumah sakit tersebut (HRD RS. Gunung Maria Tomohon, 2021). Peneliti pun mewawancarai beberapa orang perawat yang sudah berhenti bekerja di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon, mereka menyampaikan alasan mereka berhenti dari pekerjaan dan memilih untuk pindah tempat bekerja atau *turnover intention* dikarenakan beban kerja yang tinggi dan imbalan jasa atau honor yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Belum ada data pasti terkait resiliensi perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon karena belum pernah dilakukan peneltian terkait dengan resiliensi, namun besar kemungkinan sikap resiliensi sudah ada pada perawat yang bekerja disana.

Berangkat dari kurangnya penelitian masalah kekuatan karakter dalam hubungannya dengan resiliensi perawat dan disertai dengan data awal di rumah sakit Gunung Maria Tomohon membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini. Mengingat peran dari kekuatan karakter menjadi kekuatan perawat di dalam bekerja dan mempertahankan profesionalitasnya, dan juga sangat penting sekali dalam meningkatkan resiliensi perawat terkait permasalahan kerja yang dihadapi oleh perawat, maka peneliti mengangkat judul “Hubungan Peran Kekuatan Karakter dengan Resiliensi Perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon”

# METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perawat Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon sebanyak 154 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan jenis *total* sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perawat yang terdaftar dan bekerja di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon, minimal pendidikan D3 Keperawatan, sudah bekerja lebih dari tiga bulan dan bukan sebagai perawat magang.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel peran kekuatan karakter menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *values In action inventory of strengths* (VIA-IS) oleh Peterson & Seligmen dengan jumlah 51 pertanyaan, menggunakan 4 item pilihan jawaban. Bila bentuk pertanyaan positif, dengan jawaban sangat sesuai = 4, sesuai = 3, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 1. Bila pernyataan negatif dengan jawaban sangat sesuai = 1, sesuai = 2, tidak sesuai = 3, sangat tidak sesuai = 4. Instrumen yang digunakan untuk resiliensi perawat dari 43 pernyataan yang digunakan adalah skala *Likert*. Setiap item memiliki skor masing-masing yaitu untuk pertanyaan positif jika responden menjawab sangat sesuai = 4, sesuai = 3, tidak sesuai = 2 dan sangat tidak sesuai = 1. Pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini secara manual dan dianalisis secara statistik melalui komputerisasi yang melalui beberapa tahap yaitu *editing*, *coding*, *tabulating*, *entri* data (Sugiyono, 2014).

Data lalu dianalisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel (Notoadmojo,2012). Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden, gambaran peran kekuatan karakter, gambaran resiliensi perawat Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan peran kekuatan karakter dan resiliensi perawat melalui uji statistik komputer. Analisis data yang digunakan peneliti untuk membuktikan hipotesa penelitian yaitu uji *Spearman Rank*. dengan nilai ɑ = 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah bila nilai ρ ≤ 0,05 berarti significant.

**HASIL PENELITIAN**

1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Karakteristik Responden | f | % |
| 1 | Umur |  |  |
|  | 22 Tahun  23 Tahun  24 Tahun  25 Tahun  26 Tahun  27 Tahun  28 Tahun  29 Tahun  32 Tahun  33 Tahun  34 Tahun  35 Tahun  36 Tahun  37 Tahun  38 Tahun  39 Tahun  40 Tahun  42 Tahun  44 Tahun | 12  29  8  12  10  9  21  3  1  12  6  7  1  1  8  2  7  4  1 | 7,80 %  18,80 %  5,20 %  7,80 %  6,50 %  5,80 %  13,60 %  1,90 %  0,60 %  7,80 %  3,90 %  4,50 %  0,60 %  0,60 %  5,20 %  1,30 %  4,50 %  2,60 %  0,60 % |
|  | **Total** | **154** | **100 %** |
| 2 | Tingkat Pendidikan |  |  |
|  | D3 Kep  S1 Kep  S1 Ners Kep | 132  6  16 | 85,74 %  3,89 %  10,38 % |
|  | **Total** | **154** | **100 %** |
| 3 | Jenis Kelamin |  |  |
|  | L  P | 50  104 | 32,46 %  67,54 % |
|  | **Total** | **154** | **100 %** |
| 4 | Lama Bekerja |  |  |
|  | <5 Tahun  5-10 Tahun  11-15 Tahun  >15 Tahun | 60  52  30  12 | 38,96 %  33,76 %  19,48 %  7,79 % |
|  | **Total** | **154** | **100 %** |

Hasil frekuensi berdasarkan umur dari 154 responden, didapatkan hasil karakteristik umur terbanyak pada usia 23 tahun dengan jumlah 29 responden (18,80 %). Hasil frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah D3 keperawatan dengan jumlah 132 responden (85,74 %). Hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dari 154 responden didapatkan hasil karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 104 responden (67,54 %), dan hasil distribusi frekuensi berdasarkan lama kerja dari 154 responden yang bekerja >15 tahun dengan jumlah 12 responden (7,79 %) dan yang bekerja <5 tahun berjumlah 60 responden (38,96 %).

1. Analisa Univariat

**Tabel 2. Analisa Univariat Gambaran Peran Kekuatan Karakter**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Rentangan Skor | Jumlah Responden | Persen |
| Rendah | 51-102 | 3 | 1,90 % |
| Sedang | 103-154 | 89 | 57,80 % |
| Tinggi | 155-204 | 62 | 40,30 % |
| Total |  | 154 | 100 % |

Hasil tentang distribusi frekuensi peran kekuatan karakter dari 154 responden, didapatkan hasil karakteristik peran kekuatan karakter terbanyak adalah peran kekuatan karakter sedang dengan jumlah 89 responden (57,80 %).

**Tabel 3. Analisa Univariat Gambaran Resiliensi Perawat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Rentangan Skor** | **Jumlah Responden** | **Persentase** |
| Tinggi | 43-86 | 0 | 0 % |
| Sedang | 87-129 | 43 | 27,92 % |
| Rendah | 130-172 | 111 | 72,08 % |
| Total |  | 154 | 100 % |

hasil tentang distribusi resiliensi perawat dari 154 responden yang diujikan, didapatkan hasil karakteristik resiliensi perawat terbanyak adalah resiliensi dalam kategori tinggi dengan jumlah 111 responden (72,08 %).

**Tabel 4. Distribusi Skor Klasifikasi Kekuatan Karakter**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Klasifikasi Kekuatan Karakter** | **Tinggi** | | **Sedang** | | **Rendah** | |
| Jumlah | Persen | Jumlah | Persen | Jumlah | Persen |
| *Curiosity* (Ketertarikan) | 72 | 46,75 % | 79 | 51,29 % | 3 | 1,94 % |
| *Creativity* (Kreativitas) | 32 | 20,77 % | 109 | 70,77 % | 13 | 8,44 % |
| *Open mindedness* (Pikran terbuka) | 63 | 40,90 % | 91 | 59,10 % |  |  |
| *Love of learning* (Keterampilan) | 53 | 34,41 % | 83 | 53,89 % | 18 | 11,68 % |
| *Perspective* (sudut pandang) | 12 | 7,79 % | 86 | 55,84 % | 56 | 36,36 % |
| *Bravery* (Keberanian) | 15 | 9,74 % | 61 | 39,61 % | 78 | 50,64 % |
| *Persistence* (Tindakan) | 83 | 53,89 % | 71 | 46,11 % |  |  |
| *Integrity* (Apa adanya) | 73 | 47,40 % | 78 | 50,64 % | 3 | 1,94 % |
| *Vitality* (Vitalitas) | 88 | 57,14 % | 50 | 32,46 % | 16 | 10,38 % |
| *Love* (Cinta) |  |  | 69 | 44,80 % | 85 | 55,19 % |
| *Kindness* (Kebaikan) | 98 | 63,63 % | 49 | 31,81 % | 7 | 4,54 % |
| *Social intelligence* (Kecerdasan Sosial) | 63 | 40,90 % | 64 | 41,55 % | 27 | 17,53 % |
| *Citizenship* (Kemampuan) | 17 | 11,03 % | 50 | 32,46 % | 87 | 56,49 % |
| *Fairness* (Keadilan) | 68 | 44,15 % | 79 | 51,29 % | 7 | 4,54 % |
| *Leadership* Kepemimpinan | 10 | 6,49 % | 52 | 33,76 % | 92 | 59,74 % |
| *Forgiveness and mercy* (Memafkan) | 21 | 13,63 % | 66 | 42,85 % | 67 | 43,50 % |
| *Humility and modesty* (Kerendahan Hati) | 141 | 91,55 % |  |  | 13 | 8,45 % |
| *Prudence* Kebijaksanaan |  |  | 11 | 7,14 % | 143 | 92,86 % |
| *Self regulation* Regulasi diri | 37 | 24,02 % | 84 | 54,54 % | 33 | 21,42 % |
| *Appreciation of beauty and excellence* (Apresiasi) | 5 | 3,24 % | 20 | 12,98 % | 129 | 83,76 % |
| *Gratitude* (Syukur) | 85 | 55,19 % | 53 | 34,41 % | 16 | 10,38 % |
| *Hope* (Harapan) | 37 | 24,02 % | 47 | 30,51 % | 70 | 45,45 % |
| *Humor* (Humor) | 21 | 13,63 % | 64 | 41,55 % | 69 | 44,80 % |
| *Sprituality* (Spiritualitas) | 16 | 10,38 % | 35 | 22,72 % | 103 | 66,88% |

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat 24 kelas kekuatan karakter yang dimiliki oleh responden dan berdasarkan hasil distribusi frekuensi terdapat tiga kelas kekuatan karakter yang paling tinggi yaitu kekuatan karakter *humility and modesty* sebanyak 141 responden (91,55 %), kekuatan karakter *kindness* sebanyak 98 responden (63,63 %), dan kekuatan karakter *gratitude* sebanyak 85 responden (55,19 %). Sedangkan kelas kekuatan karakter yang paling rendah adalah *curiosity* dan *integrity* masing-masing berjumlah 3 responden (1,94 %)

1. Analisa Bivariat

**Tabel 4. Peran Kekuatan Karakter Crosstabulasi Hubungan Peran Kekuatan Karakter dengan Resiliensi Perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Resiliensi Perawat | | | | Total | | *P– value* | Koefisien Korelasi |
| Kategori Sedang | | Kategori Tinggi | |
| Peran  Kekuatan  Karakter |  | N | % | N | % |  | % | 0,000 | 0,297 |
| Kategori Rendah | 1 | 0,6 % | 2 | 1,3 % | 44 | 1,9 % |
| Kategori  Sedang | 26 | 16,9 % | 63 | 40,9 % | 89 | 57,8 % |
| Kategori Tinggi | 16 | 10,4 % | 46 | 29,9 % | 62 | 40,3 % |

Crosstabulasi antara peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat yang paling banyak pada kategori sedang sebanyak 63 responden (40,90 %). Korelasi antara peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat yang dianalisa menggunakan uji Spearman didapatkan p-*value* = 0,000 < α = 0,05 yang berarti Ha diterima artinya ada hubungan peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon, dengan angka koefisien korelasi = 0,297 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat cukup dan bernilai positif yang artinya kedua variabel bersifat searah sehingga dapat diartikan semakin tinggi skor peran kekuatan karakter maka skor resiliensi juga semakin tinggi.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis bivariat hubungan peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat dapat dilihat melalui Uji korelasi *Spearman* dimana hasilnya ada hubungan antara peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Nilai koefisien korelasi atau keeratan hubungan peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon cukup. Angka korelasi tesebut juga benilai positif sehingga variabel peran kekuatan karakter dan resiliensi perawat besifat searah yang artinya ketika kekuatan karakter yang dimiliki perawat tinggi maka resiliensinya juga akan tinggi.

Ada kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh karakterisitik responden, seperti karakteristik terkait usia. Dapat dilihat dari karakterisstik responden terkait usia. Hasil data diperoleh dari subjek penelitian sebanyak 154 responden yang berada pada usia 22 - 40 tahun dengan kategori terbanyak responden yaitu peran kekuatan karakter sedang dan resiliensi dalam kategori tinggi. Dimana usia 22 - 40 tahun merupakan usia orang yang sudah dewasa, memiliki intelektualitas, tanggung jawab yang tinggi dalam pencapaian tujuan jangka panjang, memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membangun kekuatan karakter dalam upaya peningkatan resiliensi dalam pencapaian karir (Suntrock, 2002). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011) terhadap 48 responden perawat yang berumur 25-35 tahun mengemukakan bahwa semakin dewasa seorang perawat maka akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki serta kemampuan akan mengenal karakter yang ada pada masing-masing perawat dalam mempertahankan resiliensi. Peneliti berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang menuju kedewasaan maka akan semakin baik kemampuannya dalam meningkatkan kekuatan karakter guna membangun resiliensi yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan.

Adapun karakteristik responden terkait tingkat pendidikan hasil penelitian terdapat 132 responden (83,74 %) yang memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan. Seorang perawat harus mengikuti pendidikan formal minimal D3 Keperawatan. D3 Keperawatan merupakan standar seorang perawat dikatakan profesional yang bekerja di Rumah Sakit. Perawat yang mengikuti pendidikan formal memliki pengetahuan yang baik dalam pembentukan karakter dan sikap resiliensi (Rosyidah, 2008). Penilitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wulandari (2011) terhadap 48 responden hasil penelitian didapatkan 39 responden memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan dimana perawat dengan tingkat penedidikan minimal D3 Keperawatan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam upaya pengembangan kekuatan karakter untuk mempertahankan sikap resiliensi agar mampu mengatasi berbagai permasalahan atau tantangan yang dihadapi saat bekerja. Peneliti berpendapat bahwa perawat harus memiliki pendidikan yang baik dalam hal ini mengikuti pendidikan formal minimal D3 Keperawatan untuk meningkatkan kekuatan karakter dalam membangun sikap resiliensi yang tinggi.

# SIMPULAN

# Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon pada tanggal 29-30 Oktober 2021 maka dapat disimpulkan :

1. Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon memiliki peran kekuatan karakter yang mayoritasnya berada dalam kategori sedang, sedangkan untuk resiliensi perawat berada dalam kategori tinggi.
2. Terdapat tiga kelas kekuatan karakter yang paling banyak dimiliki oleh perawat Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon antara lain : Kekuatan karakter *humility and modesty*, *kindness*, *gratitude*.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran kekuatan karakter dengan resiliensi perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.
4. Didapatkan hasil karakteristik responden dengan umur terbanyak yaitu pada usia 23 tahun. Tingkat pendidikan terbanyak adalah D3 keperawatan. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dan hasil krakteristik berdasarkan lama kerja didapatkan responden yang paling banyak masih bekerja <5 tahun.

# DAFTAR PUSTAKA

Agus, Zaenul Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Amacon, Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: Seven Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life Hurdles*. Newyork: Broadaway Books

Arumsari ,C.2018. Kekuatan Karakter Dan Kebajikan Dalam Bimbingan Konseling. Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice, And Research, 2(1),1-5

Asmani, Jamal Ma’mur. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah. Yogyakarta: Diva Press

Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta. EGC

Bagong S. & Sutinah. (2011). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana

Baltes, P., B. & Smith J. (2008). *The Fascination Of Wisdom: Its Nature, Ontogency, And Function*. Sage Journal: Pubmed. <https://Doi.org/10.1111/J.1745-6916.2008.00062.x>

Banaag, C., G. (2002). *Resiliency, Street Children, And Substance Abuse Prevention*. Prevention Preventif: Nov. 2002, Vol. 3

Cheung, T. And P. S. F. Yip. (2015). *Depression, Anxiety And Symptoms Of Stress Among Hongkong Nurses: A Crosssectional Study*. Internatinal Journal Of Environmental Research And Public Health, 12(1), pp. 11072-100.

Cope, Vicki Phd., Jones, Bronwyn Phd., Hendricks, Joyce Phd. (2016). *Resilience As Resistance To The New Managerialism: Portraits That Reframe Nursing Through Quotes From The Field*. Journal Of Nursing Management Vol. 24 Issue 1/P. 115-122. Doi: <https://Doi,Org/10.1111/Jonm.12279>

Comptom C., W., & Hoffman, E. (2013). *Positive Phsycology: The Science Of Happiness And Flourishing (International Ed.)*.USA: Wadsworth.

Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dewi, F. I., Djoenaina, V. (2004). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Depresi Pada Perempuan Pasca Pengangkatan Payudara. Jurnal Psikologi. Vol. 2. No. 2 (101-120)

Digyani, N. Kaloeti D., V., S. (2018). Hubungan Abtara Regulasi Diri Dan Resiliensi Dengan Kualitas Hidup Pada Perwat Rumah Sakit Swata X Dikota Semarang. Jurnal Empati: Vol. 7, No. 3, pp. 1013-1019

Dipayanti, Chairani. (2012). Locus Of Control Dan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. Jurnal Psikologi. Vol.8 No.1

Farkas, D., & Orosz, G. (2015). Ego Resiliency Reloaded: A Three Component Model Of General Resiliency. Plos One. <https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pone.0120883>

Febrinabilah, Rizki. (2016). Hubunghan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal. Jakarta: Universitas Yarsi

Firtko, J., D. & Edenbrough, M. (2007). Personel Resilience As A Strstegy For Surviving And Thriving In The Face Of Workplace Adversity: A Literature Review. Journal Of Advanced Nursing, 60(1), 1-9. <http://Dx.Doi.Org/10.1111/J.1365-2648.2007.04412.x>

Handayani. (2010). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Handayani, Firanti. (2010). “ Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dengan Resiliensi Residen Narkoba Di Unit Pelaksana Teknis Terapi Dan Rehabilitasi Badan Narkotika Sosial Lido”. Skripsi Online Tidak Diterbitkan. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Hardani, H. (2016). “Stres Kerja, Kepuasan Kerja, dengan Kualitas Hidup Perawat ICU Di RS Tipe B. Jurnal Endurance 1(3): 113-120. Retrived From Http:/Ejournal.Kopertis10.Or.Id/Index.Php./Endurance/Article/View/863.

Harzer, C & Ruch, W. (2015). *The Relationships Of Character Strengths With Coping, Work Related Stress, And Job Satisfaction.* Frontiers In Psychology, Vol. 6, Artcle 165.

Hendriani, W. (2018). Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar (1st Ed). Jakarta: Kencana

HRD Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon 2021

Hude M., D. Et., Al. (2020). Fondasi Psikologi Positif Qur’ani: Character Strengths Dan Virtue Dalam Tinjauan Psikologi Positif Dan Al-Quran. UIN Imam Bonjol Padang: Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb.

International Labour Organization (ILO). (2016). *Workplace Stress: A Collective Challenge. Geneva*. Switzerland: ILO Publication

Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kemetrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012

Kumajas, F., W. (2014). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD. Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mangondow. Jurnal Kedokteran Sam Ratulangi. 5(2), 210-220.

Kumalasari, F. & Ahyani, L., N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Dipanti Asuhan. Jurnal Penelitian Kudus: Universitas Muria Kudus.

Ladesma, J. (2014). Conceptual Frameworks And Research Models On Resilience In Leadership. Sage Open. <https://Doi.Org/101177/2158244014545464>.

Lindley, A. & Joseph, S. (2004). Positive Phsycologi In Practice. Usa: Whiley

Listiyandini, R.A., & Akmal, S. Z. (2016).’Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dan Resiliensi Pada Mahasiswa’. Jakarta: Universitas Yarsi.

Marlina, D. (2011). Perbedaan Kekuatan Karakter (Character Stengths) Narapidana Pada Tindak Pidana Kriminal Dan Narkoba Di Lapas Kelas II A Pemuda Tanggerang. Jakarta: Skripsi. Fakultas Psikologi, Uin Syarif Hidayatullah

Masten & Gerwirtz. (2006). Resilience In Development : The Importance Of Early Childhood. Encyclopedia On Early Childhood Development 1. Center Of Excelence For Early Childhood Development Masten As. Gerwirts A.H. University Of Minesota, USA

Mariani, B., U. (2017). Faktor-Faktor Personal Sebagai Prediktor Terhadap Resiliensi Perawat Dirumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso. The Indonesian Journal Of Infectious Diseases. Doi:https://Doi,Org/10.32667/Ijid.V1i01.3

Muthalda, Erna. (2016). Peran Kekuatan Karakter Terhadap Resiliensi Perawat: Studi Kasus Pada Perawat Di Rumah Sakit X’. Jakarta : Unversitas Mercu Buana Fakultas Psikologi.

Ni Luh L.Y., Tutiany. (2019).”*Implementation Study Of Retention Programs And It’s Impact On Turnover Intention Nurses In Hospital”.* Jakarta: *Indonesian Journal Of Health Research..* Doi : <https://Doi.Org/10.32805/Ijhr.2019.2.2.49>

Notoatmodjo. (2012) Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Park, N & Peterson, C. (2009). Character Strengths: Research And Practice. Journal Of College & Character. X(4), Hal 1-10

Perwitasari, D. T., N. Nurbeti & I. Armyanti. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkatan Stres Pada Tenaga Kesehatan di RS Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2015. Cerebellum, 2(3), pp. 553-61.

Peterson, C., & Selighman, M. E. (2004). Character Strengths And Virtues: A Handbook And Classification (Vol.1) Oxford: Oxford University Press.

Pratita, D. (2012). Hubungan Dukungan Pasangan Dan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Proses Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.1. No.5

Pragholapati, A. (2020). Resiliensi Perawat Yang Bekerja Di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Al Islam (RSAI) Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia: Researchgate. Doi:10.31234/osf.io/e6n7j.

Prasetyo, R., A. & Ratnaningsih, I., Z. (2019). Pelatihan Career Happiness Plan Untuk Meningkatkan Kekuatan Karakter (Virtue) Sebagai Modal Kerja Kepada Mahasiswa.Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Purnomo, N., A., S. (2014). Resiliensi Pada Pasien Stroke Ringan Di Tinjau Dari Jenis Kelamin. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2(2), 241-26.

Rahmati, N. Dan Siregar, M., A. (2012). Gambaran Resiliensi Pada Pekerja Anak Yang Mengalami Abuse. Predicare Jurnal Ilmiah Kajian Prilaku. L(2), (69-80).

Rudianti, Y. (2011). Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksanan Diruang Rawat Inap Salah Atu Rumah Sakit Swasta Di Surabaya. Universitas Indonesia Jurnal.

Ruston, C.H, Phd, Batcheller, J., Schroeder, K. And Donohue, P.(2015). Burnout And Resilience Among Nurses Practicing In High Intesity Setting. American Journal Of Critical Care. September 2015, Vol. 24 Dan 5

Rokan, Sri Mulia. (2018). Pengaruh Resiliensi Terhadap Keterikatan Kerja Pada Perawat Gerontik Di Panti Werdha. Sumut: Universitas Sumatera Utara.

Robbins, S., P. (2008). Perilaku Organisasi Edisi Ke 12. Jakarta: Salemba Empat.

Tran, T. T. T. Et Al. (2019). Stress, Anxiety And Depression In Clinical Nurses In Vietnam: A Cross‑Sectional Survey And Cluster Analysis. International Journal Of Mental Health Systems, 13(3), pp. 1-11.

Turner S.B. (2014). The Resilient Nurse: An Emerging Concept. Journal Nurse Leader, 71-90.

Vandenbos, G., R. (2015). APA Dictionary Of Psychology. Washington DC: American Psychological Association.

Wulandari, Y. (2020). Mengenal Resiliensi Dalam Ilmu Psikologi.Binus University Faculty Of Humanities

Wolin, S., J. & Wolin, S. (2010). The Resilient Self: How Survivors Of Troubled Families Rise Above Adversity. New York: Villard

World Health Organization. 2019

Yilmaz E.B. (2017). Resilience As A Strategy For Struggling Against Challenge Related To The Nursing Profession. Journal Nursing Research

Yulhaida. (2018).” Hubungan Antara Hardiness Personality Dan Burnout Pada Perawat Rumah Sakit”. Skripsi Online Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : UII

Zulkarnain. (2011). Dampak Burnout Terhadap Kulitas Kehidupan Bekerja Pada Pekerja Public Service. Prosiding Seminar Ilmiah Dies Natalis USU Ke 59 3(20), 338-345